

**EKSPLORASI TREND FLEXIBLE WORKING ARRANGEMENT DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI DI KALANGAN GENERASI Z**Mita Nur Meilani¹, Nurhalimah², Intan Andalussyas Kaunang³, Fitriyani⁴, Desty Romadhona⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email : mitamln1705@mhs.pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 membawa banyak perubahan bagi kehidupan, terutama dalam hal pekerjaan. Terbatasnya ruang yang ada pada masa pandemi, menjadikan banyak perusahaan harus mencari berbagai macam cara agar tetap produktif sekalipun dalam banyak keterbatasan. Perusahaan mengoptimalkan adanya kemajuan teknologi dengan menerapkan sistem kerja yang serba digital, dengan sistem kerja ini para karyawan tetap dapat produktif meski dalam jarak yang saling berjauhan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh Trend Flexible Working Arrangement dan penggunaan teknologi pada Generasi Z. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penyebaran kuisisioner kepada karyawan yang masuk pada kriteria generasi Z daerah Jabodetabek. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini adalah Variabel Flexible Working Arrangement (X1) memiliki **pengaruh** terhadap variabel generasi z (Y) Wilayah Jabodetabek. Dan dinyatakan **signifikan** karena nilai t-statistik ($0,000 < 0,05$). Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) juga memiliki **pengaruh** terhadap variabel generasi z (Y) Wilayah Jabodetabek dan dinyatakan **signifikan** karena nilai t-statistik ($0,000 < 0,05$). Pada penelitian ini memberikan hasil jika Trend Flexible Working Arrangement dan penggunaan teknologi memberikan pengaruh positif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kenyamanan, efektivitas, kemudahan disiplin dalam menjalankan tugas untuk mencapai target.

Kata kunci: Flexible working, Teknologi, Generasi Z**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has brought many changes to life, especially in terms of work. The limited space available during the pandemic means that many companies have to look for various ways to remain productive even in the face of many limitations. The company optimizes technological advances by implementing an all-digital work system, with this work system employees can still be productive even when they are far from each other. The purpose of this research is to find out how influential the Flexible Working Arrangement Trend and the use of technology are on Generation Z. This research method uses quantitative methods, namely distributing questionnaires to employees who fall into the criteria for Generation Z in the Jabodetabek area. The data obtained was then processed using SPSS. The results of this research are that the Flexible Working Arrangement variable (X1) has an influence on the generation z (Y) variable in the Jabodetabek area. And it was declared significant because of the t-statistic value ($0.000 < 0.05$). The Information Technology Use variable (X2) also has an influence on the generation z (Y) variable in the Jabodetabek area and is declared significant because of the t-statistic value ($0.000 < 0.05$). This research provides results that the Flexible Working Arrangement Trend and the use of technology have a positive influence. This is due to several factors, namely comfort, effectiveness, ease of discipline in carrying out tasks to achieve targets.

Keywords: Flexible working, Technology, Generation Z**PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 sudah jadi rahasia umum bahwa kehadiran COVID-19 disebabkan oleh penyakit pernapasan parah coronavirus 2 (SARS-CoV) (Azza & Hendriani, 2023). Pesatnya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia menyebabkan kekacauan ekonomi dan sosial, memaksa masyarakat untuk beradaptasi dan menerima cara hidup yang baru. Banyak pemilik bisnis yang bertanya-tanya bagaimana bisnisnya akan bertahan di tengah pandemi Covid-19, mulai dari sisi

pendapatan bisnis hingga kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya (Esthi, 2020). Cara kerja adalah salah satu hal yang dipertanyakan, Kumpulan teleworking adalah yang paling jelas terlihat saat ini.

Flexible working arrangements (FWAs) adalah metode kerja yang memungkinkan karyawan mendapatkan manfaat dari fleksibilitas dalam pekerjaannya (Weideman & Hofmeyr, 2021) baik dari segi lokasi, waktu, beban kerja dan pendekatan untuk memenuhinya. Membuat program kerja yang fleksibel akan membuahkan hasil yang baik, sedangkan jadwal kerja yang kurang fleksibel akan membuahkan hasil yang buruk. Desain kerja yang fleksibel akan menciptakan lingkungan yang membuat karyawan lebih puas dengan pekerjaan dan kehidupannya (Gunawan & Franksiska, 2020).

Cara kerja ini menjadi semakin populer dan banyak perusahaan yang mengadopsinya. Pada tahun 2023, pekerja diperkirakan semakin menuntut metode kerja yang fleksibel. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perusahaan yang kemudian menerapkan kebijakan Work From Home. Dalam pengaturan proses kerja ini, perubahan yang diterima oleh karyawan dapat berbeda-beda, seperti perubahan jam kerja. Salah satu contohnya adalah proses kerja shift. Perubahan jumlah jam kerja. Contohnya termasuk bekerja penuh waktu atau paruh waktu. Perubahan di tempat kerja. Contohnya mencakup pekerjaan jarak jauh, pekerjaan hybrid, atau pekerjaan di lokasi. Dengan hadirnya teknologi, pengaturan kerja yang fleksibel menjadi mungkin dalam bisnis. Desain proses kerja ini dapat membuat karyawan lebih leluasa dalam bekerja.

Metode kerja yang fleksibel menarik banyak perhatian di industri. Hingga 83% orang lebih memilih bekerja pada sistem operasi yang fleksibel. Hal ini merupakan hasil survei tempat kerja global yang dilakukan oleh International Workplace Group (IWG) pada tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya tempat kerja atau proses kerja yang fleksibel. Lars Wittig, wakil presiden pemasaran International Workplace Group (IWG) di ASEAN, Taiwan dan Korea Selatan, mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa kerja fleksibel dapat membantu wirausaha beradaptasi dengan perubahan kondisi (Gunawan & Franksiska, 2020). Menurut dari sudut pandang karyawan, sekitar sepertiga orang akan mengatakan bahwa bekerja dengan menggunakan pengaturan kerja yang fleksibel sangat penting bagi mereka. Ini merupakan peningkatan sebesar 78 persen dalam fokus karyawan terhadap keseimbangan kehidupan kerja. Faktanya, pengaturan kerja yang fleksibel dapat mensejahterakan kehidupan karyawan dan memperkuat hasil bisnis.

Fleksibel working tidak hanya berarti bekerja dari rumah (WFH), Pekerjaan ini juga merupakan suatu ruang yang sangat fleksibel, dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang mendukung situasi kerja. Berbeda dengan model kantor tradisional yang mengharuskan tersedianya sarana dan prasarana offline di kantor. Namun, kerja fleksibel adalah pekerjaan yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada pengguna dalam hal area/lokasi penempatan. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 hingga tahun 2010, bisa juga dikatakan sebagai IGeneration atau generasi Internet, dimana mereka lahir pada saat teknologi berkembang cukup pesat dan mereka merupakan orang-orang yang sangat mempunyai pemikiran yang terbuka, sehingga itu membantu mereka untuk lebih memahami situasi yang ada pada saat ini,

Generasi Z adalah generasi yang individualisme, mereka lebih menyukai melakukan segala sesuatunya sendiri, itulah alasan kenapa “flexible working” sudah seperti Trend saat ini, karena mayoritas nya generasi sekarang lebih menyukai pekerjaan yang fleksibel dan efisien. Generasi Z merupakan generasi yang unik dan mempunyai potensi yang luar biasa didalam dirinya (Sakitri, 2020).

Generasi Z cenderung mencari fleksibilitas dalam pengaturan kerja dan menggunakan teknologi sebagai alat kerja utama mereka seperti membuat dokumen, data base, dan menggunakan website untuk penelitiannya. Mereka lebih cenderung bekerja jarak jauh, menggunakan jaringan online, dan menggunakan akses terhadap teknologi untuk mendukung produktivitas mereka. Menurut sumber dari QuBisa.com “Generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1996 atau setelahnya yang tumbuh dengan internet, ponsel pintar, dan laptop dalam kesehariannya

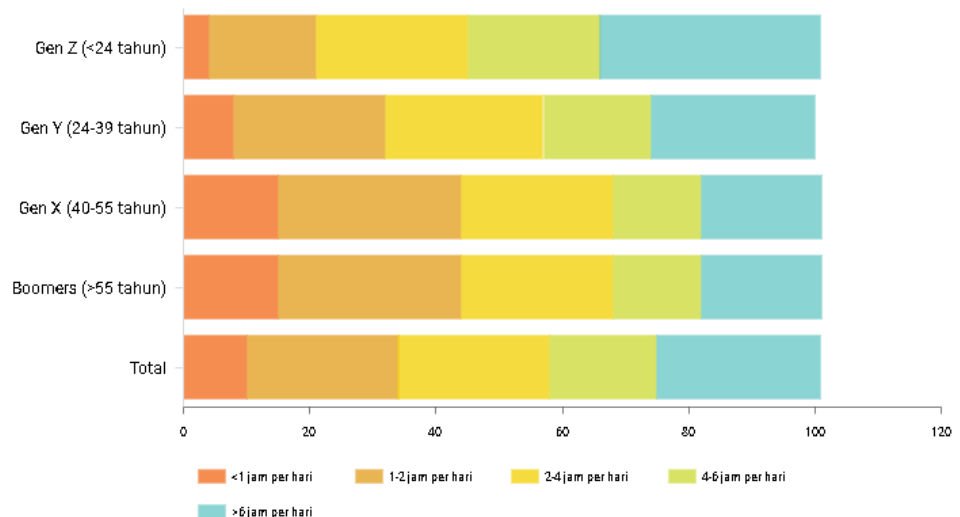
Di era Generasi Z, mayoritas film yang ditayangkan berfokus pada inovasi teknologi masa depan. Oleh karena itu, wajar jika generasi Z disebut sebagai digital natives pertama”. Sedangkan menurut Don Tapscott dalam buku *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*, Generasi Z akan menjadi kekuatan dominan dalam membentuk masyarakat dan perekonomian masa depan. Mereka mempunyai potensi besar untuk menciptakan perubahan positif

melalui keterampilan teknologi dan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial. Tujuan karir Gen Z adalah membangun beberapa karir paralel, di mana mereka dapat melakukan banyak pekerjaan pada waktu yang bersamaan (Rachmawati, 2019).

Di era saat ini, kemajuan digital telah mencapai titik di mana peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam upayanya mengeksplorasi dan menggunakan berbagai sumber belajar melalui perangkat digital (Rahayu et al., 2022).

Ketergantungan generasi Z yang berlebihan terhadap pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan ketergantungan mereka terhadap teknologi. Di sisi lain, hal ini dapat menyulitkan mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung. Hal ini sangat disayangkan, karena literasi manusia sangat bergantung pada pengalaman kepemimpinan dan keterampilan memecahkan masalah, yang sering kali paling baik diperoleh melalui interaksi dan partisipasi langsung dalam organisasi (Hastini et al., 2020).

Dengan demikian, generasi ini sejak dini sudah dekat dengan teknologi dan secara tidak langsung mempengaruhi kepribadiannya. Generasi Z merupakan generasi yang menyukai kemandirian dalam proses meneliti dan mencari informasi, hal ini membuat mereka merasa bahagia ketika memiliki kendali atas keputusan yang mereka pilih. Generasi Z menyadari pentingnya stabilitas keuangan di masa depan. Generasi Z diidentifikasi sebagai generasi inovatif dan produktif yang berorientasi pada tujuan dan memiliki visi realistis.



Gambar 1. Durasi Responden Menggunakan Internet Berdasarkan Kelompok Usia (2022)
Sumber : databox (Ahdiat, 2022)

Berdasarkan sumber databox tahun 2022, sebagian besar responden Gen Z (35%) dan Gen Y (26%) menghabiskan waktu penggunaan internet lebih dari 6 jam per hari. Di kelompok Gen X dan Boomers, ada lebih sedikit orang yang menggunakan internet selama lebih dari 6 jam per hari., yakni hanya 19%. Adapun sebagian besar Gen X dan Boomers mengakses internet antara 1-2 jam per hari, dengan detail seperti yang terlihat pada grafik. Anda akan melihat keberagaman anggota berbagai kelompok usia jika mereka bergabung, mayoritas responden mengakses internet lebih dari 6 jam per hari (26%), kemudian antara 1 hingga 2 jam (24%), dan 2 hingga 4 jam (24%).

Kemenkominfo dan KIC melakukan survei terhadap 10.000 pengguna internet berusia 13 hingga 70 tahun di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka dari Agustus hingga September 2022. Random sampling metode multistage digunakan untuk pengambilan sampel. Ada toleransi kesalahan sekitar 0,98% dan interval kepercayaan 95%.

Generasi Z merupakan generasi yang sejak awal kelahirannya telah diperkenalkan kepada perkembangan teknologi. Menurut Zemke dan kawan-kawan (1999) dalam (Hastini et al., 2020) mencoba membedakan Generasi Z berdasarkan tahun kelahirannya, dari generasi-generasi sebelumnya. Mereka membagi menjadi 5 generasi yaitu yang lahir tahun 1925 sampai 1946 sebagai

generasi veteran, sedangkan yang lahir tahun 1946 sampai 1960 adalah para generasi baby boomer, generasi X yang terhitung lahir dari tahun 1960 sampai 1980, sedangkan generasi Y yang lahir tahun 1980 sampai 1995 dan generasi Z yang lahir tahun 1995 sampai 2010.

Dalam era yang serba canggih seperti sekarang, dampak yang signifikan atas perkembangan teknologi telah terdapat pada berbagai macam aspek kehidupan manusia. termasuk masyarakat Indonesia. Sarana transportasi dan komunikasi yang semakin sederhana telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas manusia. Bukti dari hal tersebut terlihat jelas melalui aktivitas sehari-hari manusia di berbagai sektor yang sangat bergantung pada teknologi yang canggih (Huda & Ekhsan, 2023). Ponsel memiliki tingkat kecanduan yang lebih tinggi daripada televisi pada generasi Z. Mereka akan jauh lebih kesal karena tidak bisa menggunakan Internet daripada kehilangan uang di kantong.

Dalam penerapan teknologi khususnya penggunaan smartphone, sejumlah anggota Generasi Z menggunakan teknologi ini bukan hanya untuk kesenangan semata, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan diri mereka. Disisi lain Sebagian dari generasi Z juga masih memiliki literasi digital yang rendah sehingga mereka biasanya hanya menggunakan smartphone untuk keperluan konsumsi belaka (Hastini et al., 2020).

Kehadiran media sosial baru seperti Facebook, Twitter, Instagram, atau yang dikenal sebagai jejaring sosial, telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara berkomunikasi kita, yang telah menyebabkan generasi Z mengalihkan perhatiannya dan memilih media baru untuk memenuhi kebutuhan hiburan lainnya. Oleh karena itu, media elektronik seperti radio tidak lagi menarik perhatian penuh generasi Z (Yuniati et al., 2019).

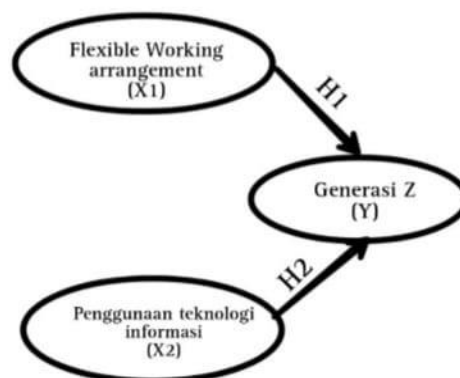
Adanya trend flexible working arrangement juga berjalan bersamaan dengan perkembangan teknologi yang ada, perubahan ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada proses kerja generasi Z. Generasi Z adalah kelompok yang selalu menjadi kekuatan dominan dan berperan aktif di berbagai kegiatan perusahaan, karena pada saat ini, generasi Z memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan menentukan tujuan dari sebuah perusahaan (Susilo, 2022).

Lingkungan kerja flexible working sudah menjadi trend bagi generasi Z. Dengan kebijakan sistem kerja ini, generasi Z dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif tanpa perlu mengalami kemacetan atau kepadatan saat pergi ke kantor. Perkembangan teknologi juga memberikan dukungan penuh bagi trend ini dalam realisasi yang berkelanjutan di setiap perusahaan untuk mencapai efisiensi produktivitas.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dengan pengaruh flexible working arrangement dan penggunaan teknologi informasi terhadap generasi z di wilayah jabodetabek dengan judul Eksplorasi Trend Flexible Working Arrangement dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Generasi Z.

METODE

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dimana memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Zuliawati Zed et al., 2023).



H1 = X1 -> Y

Y: Flexible Working Arrangement diduga berpengaruh secara signifikan terhadap trend pada Generasi Z Wilayah Jabodetabek

$H_2 = X_2 \rightarrow Y$

Y: Penggunaan Teknologi Informasi diduga berpengaruh secara signifikan terhadap trend pada Generasi Z Wilayah Jabodetabek

Penelitian ini menggunakan metode uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji T dan uji koefisien determinasi dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang disebar kepada 120 responden. Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah para generasi Z yang sedang dan atau mengalami sistem kerja Flexible working arrangement dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam hal ini para generasi Z tersebut tersebar di seluruh Indonesia yang sulit diketahui secara pasti seberapa banyak jumlahnya. Oleh karena itu, kami menggunakan pengambilan sampel untuk penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang kami gunakan adalah dengan *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak berfokus pada representasi akurat yang dimana semua anggota populasi besar dalam kelompok sampel responden yang lebih kecil. Oleh karenanya tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Calon responden yang kami pilih harus memiliki karakteristik tertentu, seperti; berada pada rentang usia generasi Z 18-26 tahun, pernah dan atau sedang melakukan sistem pekerjaan fleksible working, menggunakan teknologi informasi pada pekerjaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.522	2.461		5.901	.000
Flexible Working Arrangement	.270	.064	.355	4.203	.000
Penggunaan Teknologi Informasi	.358	.076	.398	4.712	.000

a. Dependent variable: Generasi Z

Sumber: Data peneliti diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan SPSS 22, pada tabel diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,522 + 0,270 X_1 + 0,358 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bagaimana hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta (a) adalah 14,522 dapat diartikan jika variabel flexible working arrangement (X_1), variabel penggunaan teknologi informasi (X_2) adalah nol (0), maka nilai generasi z sama dengan nilai konstanta yaitu 14,522.
2. Koefisien regresi variabel flexible working arrangement (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap generasi z wilayah jabodetabek (Y). Dikatakan berpengaruh karena nilai *Unstandardized Coefficients* (B) nya sebesar (0,270). Dan signifikan karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap generasi z wilayah jabodetabek (Y). Dikatakan berpengaruh karena nilai *Unstandardized Coefficients* (B) nya sebesar (0,358). Dan signifikan karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Interpretasi Data

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Flexible Working Arrangement (X1) memiliki **pengaruh** terhadap variabel generasi z (Y) Wilayah Jabodetabek. Hal ini dapat di lihat dari tingkat signifikansi 0,000 dan dinyatakan **signifikan** karena nilai t-statistik ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, nilai t tabel dari variabel flexible working arrangement (X1) sebesar 1,980 berarti nilai t hitung lebih besar dari t table ($4,203 > 1,980$), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi flexible working arrangement berpengaruh terhadap generasi z diterima. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa Flexible Working Arrangement dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Generasi Z wilayah Jabodetabek. Hasil ini sejalan dengan penelitian dalam jurnal ((Taibah & Ho, 2023) yang menyatakan bahwa generasi z lebih menyukai lingkungan dan jam kerja yang fleksibel.
2. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) memiliki **pengaruh** terhadap variabel generasi z (Y) Wilayah Jabodetabek. Hal ini dapat di lihat dari tingkat signifikansi 0,000 dan dinyatakan **signifikan** karena nilai t-statistik ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, nilai t tabel dari variabel penggunaan teknologi informasi (X2) sebesar 1,980 berarti nilai t hitung lebih besar dari t table ($4,712 > 1,980$), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi flexible working arrangement berpengaruh terhadap generasi z diterima. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z wilayah Jabodetabek. Hasil ini sejalan dengan penelitian jurnal (Butsianto & Naya, 2023) yang menyatakan bahwa generasi Z sangat bergantung dan saling terhubung satu sama lain dengan adanya teknologi serta dengan adanya teknologi juga dapat memantau para generasi Z dalam melakukan pekerjaan FWA.

Berdasarkan hasil penelitian (2023) yang dilakukan pada Generasi Z dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan Flexible working arrangement berpengaruh positif pada generasi Z. Flexibilitas tempat kerja, lokasi kerja, dapat didefinisikan sebagai kemampuan Generasi Z dalam membuat perubahan, kapan dan berapa total waktu yang dihabiskan dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengaturan kerja yang fleksibel efektif bagi responden yang membuat responden merasa nyaman, efisien dan merasa senang dalam bekerja.

Terbukti responden dapat bekerja selama yang mereka inginkan dan mulai bekerja atas kemauan sendiri. Ini dapat mengurangi kelelahan dan beban kerja secara umum, juga meningkatkan pekerjaan agar lebih produktif, semangat dan termotivasi. Flexible working juga didukung dengan teknologi canggih saat ini. Gen z yang merupakan IG generation atau generasi internet sangat mendukung sistem kerja Flexible working arrangement dengan menggunakan teknologi informasi mereka yang gemar bermain internet, teknologi, dan menganalisis sesuatu secara mandiri. seperti penggunaan teknologi antara lain komputer dengan koneksi kehadiran karyawan, email sebagai sarana transmisi hasil kerja, telepon rumah dan telepon seluler, video conference video, Skype dan teknologi lainnya sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan pengendalian.

Adanya teknologi juga berguna untuk mengatur SDM menjadi lebih baik, sehingga tiap jenis pekerjaan dapat lebih efektif. Adanya teknologi juga dapat memantau para generasi Z dalam melakukan pekerjaan FWA (Butsianto & Naya, 2023). Dengan adanya sistem Flexible Working Arrangement dan penggunaan teknologi informasi juga diharapkan dapat membawa generasi Z bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pimpinannya (Permana et al., 2019).

Teknologi terbaru saat ini adalah teknologi AI. AI adalah Artificial Intelligence, AI adalah teknologi yang dirancang untuk membuat sistem komputer mampu meniru kemampuan intelektual

manusia. dari hasil kuisioner hampir 90% responden menjawab merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi AI ini, dimana membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Pengaturan jam kerja fleksibel dapat dikatakan memberikan kebebasan lebih bagi Generasi Z, mahasiswa dan pekerja dalam mengatur jam kerja yang diinginkan, khususnya bagi mahasiswa. Flexible working juga sudah seperti trend saat ini selain pengaturan kerjanya yang flexible, Flexible working juga tidak mengharuskan bekerja di kantor dan bertemu dengan orang banyak, generasi sekarang atau generasi Z cenderung memiliki karakteristik yang individualisme itulah mengapa menjadi salah satu alasan gen z menggemari pekerjaan ini selain karena jam kerjanya yang flexible.

Jam kerja yang fleksibel memungkinkan orang mengatur kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan mengurangi konflik antara pekerjaan, keluarga, dan aktivitas. Generasi Z bisa memilih waktu mulai dan berakhir pekerjaannya, itu akan membuat mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaannya dan mahasiswa memiliki lebih banyak waktu luang di luar jam kuliah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, literatur pustaka, dan analisa data yang telah diintreprestasikan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu Variable Trend Flexible Working Arrangement (X1) berpengaruh signifikan terhadap Generasi Z (Y) di daerah Jabodetabek. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kenyamanan, efektivitas dan disiplin dalam menjalankan tugas untuk mencapai target.

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Generasi Z (Y) di daerah jabodetabek. Hal ini dapat didorong dengan faktor yaitu kemudahan, kenyamanan serta efektivitas dalam menjalankan tugas pekerjaan agar dapat selalu mencapai target. Flexible Working Arrangement dan penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi generasi Z.

Bukan hanya sekedar sarana informasi, namun teknologi juga menjadi alat yang dapat memudahkan pekerjaan generasi Z terutama pada saat sistem Flexible Working Arrangement ini berlaku. Hasil dari uji hipotesis yang kami lakukan membuktikan bahwa flexible working arrangement dapat berpengaruh positif bagi produktivitas generasi Z. Penggunaan teknologi informasi juga memberikan banyak kemudahan untuk para generasi Z dalam menjalankan pekerjaannya.

SARAN

Para generasi Z sebaiknya dapat mempertahankan produktivitas pada saat sistem Flexible Working Arrangement dapat berlaku. Selain itu, adanya teknologi informasi juga sangat diharapkan dapat menambah wawasan inovatif dan kreatifitas bagi para generasi Z sebagai model penerus bangsa. Bagi perusahaan sebaiknya memberikan kebebasan lainnya selain mengatur waktu untuk kepentingan pribadi dan dimana lokasi bekerja baik indoor maupun outdoor, agar generasi z dapat membuat pekerjaannya lebih efektif.

Variabel Trend Flexible Working Arrangement (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Generasi Z (Y) di daerah Jabodetabek. Seiring berkembang nya zaman, teknologi dan Informasi yang semakin canggih ada baiknya perusahaan memberikan fasilitas secara material maupun non material seperti bimtek dll nya. Kepada karyawan atau generasi Z untuk melakukan pelatihan training mengenai hardware dan teknologi informasi Agar skill dan kemampuan karyawan terus meningkat dan tidak tertinggal zaman. Ini secara tidak langsung membantu karyawan atau generasi Z dalam bekerja dan mengeksplor hal-hal baru yang akan membantu perusahaan dalam mencapai targetnya.

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Generasi Z (Y) pada generasi Z di daerah jabodetabek. Sebagai generasi Z, pada era globalisasi dan industri 4.0 ini sebaiknya sudah dapat menggunakan aplikasi software seperti: perangkat Microsoft office, ACL, IDEA dan lainnya sebagai sarana penunjang pekerjaan agar lebih praktis dan instan. Penggunaan sosial media seperti Facebook, tiktok, Instagram dan lainnya juga dapat digunakan untuk pencarian informasi di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). No Title. *Durasi Responden Menggunakan Internet Berdasarkan Kelompok Usia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/berapa-lama-warga-ri-gunakan-internet-per-hari-ini-surveinya>
- Azza, I. I., & Hendriani, W. (2023). *Pengaturan Kerja Fleksibel (FWA) dan Implikasinya : Tinjauan Literatur Sistematis*. 10(September), 280–295.
- Butsianto, S., & Naya, C. (2023). Model Aplikasi Human Resource Management Sistem (HRIS) Dengan Framework UniGui. *Bulletin of Information Technology (BIT)*, 4(1), 81–88.
- Esthi, R. B. (2020). Strategi Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi dan New Normal Melalui Remote Working, Employee Productivity, dan Upskilling for Digital. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Hal 22-24. <http://www.djournals.com/jpm/article/view/6>
- Gunawan, T. M. E., & Franksiska, R. (2020). the Influence of Flexible Working Arrangement To Employee Performance With Work Life Balance As Mediating Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 308(3), 308–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v8i3.698>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Huda, F., & Ekhsan, M. (2023). Pengaruh Fleksibilitas Kerja Terhadap Kinerja Driver Online Yang Dimediasi Kepuasan Kerja. *Dynamic Management Journal*, 7(3), 480–494. <http://dx.doi.org/10.31000/dmj.v7i3>
- Permana, I. S., Listyaningsih, & Herliawati, S. (2019). The Effect of Human Resources Empowerment, Culture Organization and Job Satisfaction on Employee Performance at The Indramayu Regional Secretariat (in Indonesian). *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, 14(2), 299–308.
- Rachmawati, D. (2019). *Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja)*. 17–18.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Sakitri, G. (2020). “ Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi ! . ” 1995(2018), 1–10.
- Susilo, Y. H. (2022). *Jurnal Manajemen , Organisasi , dan Bisnis*. 2(2), 181–191.
- Taibah, D., & Ho, T. C. F. (2023). The Moderating Effect of Flexible Work Option on Structural Empowerment and Generation Z Contextual Performance. *Behavioral Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/bs13030266>
- Weideman, M., & Hofmeyr, K. B. (2021). Corrigendum to: The influence of flexible work arrangements on employee engagement: An exploratory study (SA Journal of Human Resource Management 18, a1209, (10.4102/sajhrm.v18i0.1209)). *SA Journal of Human Resource Management*, 19, 0–18. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v19i0.1522>
- Yuniati, U., Kom, S. I., Si, M., Euis, D., Puspitasari, E., & Si, M. (2019). *MOTIF PENDENGAR RADIO DI ERA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KEPUASAN PENGGUNAAN MEDIA PADA GENERASI Z DI BANDUNG)*. 6(2), 83–90.
- Zulawati Zed, E., Ramadhani Ratnaningsih, Y., & Mulyani Kartini, T. (2023). *Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Di E-Commerce Shopee Dengan* 8(2), 436–452. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22975%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/22975/1/COVER BAB 1 BAB 5 DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22975%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/22975/1/COVER%20BAB%201%20BAB%205%20DAPUS.pdf)